

DETERMINAN PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA TAHUN 1995-2024

Febila Adinda Putri¹, Syaparuddin², Parmadi³

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: febilaaputri4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the development and the extent of the influence of the number of foreign tourist arrivals, average expenditure, average length of stay, and the Gross Domestic Product (GDP) of the tourism sector during the period 1995–2024. The research employs a quantitative approach using time series data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Ministry of Tourism and Creative Economy. The analytical method applied in this study is multiple linear regression analysis. The results show that during the research period of 1995–2024, the average growth of the tourism sector's GDP in Indonesia was 13%, the number of foreign tourist arrivals increased by 193%, average expenditure by 3%, average length of stay by 2%, and foreign direct investment by 15%. The results of the multiple linear regression analysis indicate that the number of foreign tourist arrivals, average expenditure, and government policy have a significant effect, while the average length of stay has no significant effect on the tourism sector's GDP in Indonesia during the period 1995–2024.

Keywords : Foreign Tourist Arrivals, Average Expenditure, Average Length of Stay, Government Policy, GDP.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui dan Menganalisis perkembangan dan seberapa besar pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran, Rata-Rata Lama Tinggal dan Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata selama periode tahun 1995-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kemenparekraf. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian dari tahun 1995-2024 rata-rata perkembangan produk domestik bruto sektor pariwisata di Indonesia sebesar 13%, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 193%, rata-rata pengeluaran sebesar 3%, rata-rata lama tinggal sebesar 2% dan penanaman modal asing sebesar 15%. Hasil regresi linear berganda menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan, sedangkan rata-rata lama tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto sektor pariwisata di Indonesia tahun 1995-2024

Kata Kunci : Jumlah Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran, Rata-Rata Lama Tinggal, Kebijakan Pemerintah, PDB

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dunia yang berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan wilayah. Berdasarkan laporan *World Travel and Tourism Council* (WTTC), sektor ini menyumbang sekitar 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan mempekerjakan lebih dari 300 juta orang setiap tahunnya. Di Indonesia, sektor pariwisata menjadi komponen penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional karena potensinya yang besar dalam menghasilkan devisa serta mendorong pertumbuhan daerah melalui aktivitas ekonomi kreatif dan investasi. Pemerintah Indonesia menempatkan pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional dengan berbagai kebijakan strategis, seperti pengembangan *Destinasi Super Prioritas* (Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang), peningkatan infrastruktur, dan promosi global melalui kampanye *Wonderful Indonesia*.

Menurut Triatmodjo, (2018) dalam (Soputan, Kumenaung, dan Kawung 2022), Saat ini, sektor pariwisata termasuk sektor yang dominan dalam memberikan dukungan terhadap kinerja perekonomian dunia. Kontribusinya cukup besar, bahkan bisa bersaing dengan sektor-sektor lain seperti industri manufaktur, keuangan dan jasa, industri kreatif, hingga startup.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia terus mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, dinamika kebijakan nasional, dan faktor eksternal seperti pandemi COVID-19. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor ini tetap menjadi salah satu penyumbang utama pertumbuhan ekonomi nasional, dengan tingkat pemulihan yang cepat setelah pandemi. Perkembangan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata Indonesia selama periode 1995–2024 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata di Indonesia Tahun 1995-2024

Tahun	PDB Pariwi sata (Miliar Rupia h)	Perkembangan (%)	Tahun	PDB Pariw isata (Miliar Rupia h)	Perkembangan (%)
1995	137.661	-	2010	278.684	53
1996	167.581	22	2011	313.269	12
1997	197.783	18	2012	341.182	9
1998	575.181	191	2013	383.755	13
1999	739.652	29	2014	427.016	13
2000	128.310	-83	2015	489.869	12
2001	115.170	-10	2016	512.191	2
2002	98.810	-14	2017	558.542	5
2003	99.240	0	2018	779.035	9
2004	115.021	16	2019	870.796	6
2005	146.205	27	2020	617.734	10
2006	143.586	-2	2021	713.021	4
2007	169.493	18	2022	842.303	5
2008	152.914	-10	2023	793.910	6
2009	182.202	19	2024	885.559	7

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), diolah (2024).

Berdasarkan tabel 1, perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata Indonesia periode 1995–2024 menunjukkan tren pertumbuhan jangka panjang dengan rata-rata perkembangan sebesar 13% per tahun. Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 191%, sedangkan penurunan signifikan tercatat pada periode 2000–2002 akibat krisis ekonomi Asia. Sejak 2004, pertumbuhan sektor pariwisata kembali stabil hingga mencapai puncak pada 2018–2019 sebelum mengalami kontraksi pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemulihan mulai terlihat pada 2022–2024 berkat kebijakan stimulus ekonomi dan digitalisasi promosi pariwisata. Secara umum, data ini memperlihatkan daya tahan sektor pariwisata yang kuat dan potensinya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. Fajriasari (2013) menemukan bahwa jumlah wisatawan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Jawa

Tengah. Sementara itu, penelitian oleh Muhamad Rifki Fadilah dan Riyanto (2023) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara dan investasi asing secara signifikan mendorong pertumbuhan PDB pariwisata Indonesia. Soputan et al. (2022) juga menemukan bahwa kebijakan pemerintah berperan penting dalam memperkuat daya saing sektor pariwisata melalui pembangunan infrastruktur dan promosi internasional. Namun, penelitian oleh Yulianto (2011) menunjukkan bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap PDRB, karena durasi tinggal yang panjang tidak selalu diikuti peningkatan pengeluaran wisatawan.

Temuan-temuan tersebut menggambarkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hubungan antarvariabelnya masih bervariasi. Sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti satu atau dua faktor seperti jumlah wisatawan dan pengeluaran, dengan periode waktu terbatas, sehingga belum menggambarkan hubungan jangka panjang antara variabel-variabel utama dalam konteks ekonomi makro nasional.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran, rata-rata lama tinggal, penanaman modal asing, dan kebijakan pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto sektor pariwisata di Indonesia selama periode 1995–2024. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur empiris mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif, berdaya saing tinggi, serta berkelanjutan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tergolong kedalam jenis penelitian dengan menerapkan analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi jumlah wisatawan mancanegara, pengeluaran wisatawan mancanegara, lama tinggal produk dan produk domestik bruto sektor pariwisata yang berada di Indonesia periode tahun 1995-2024. Data

diperoleh dari publikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemenparekraf. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 12. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi teknik regresi dummy yaitu kebijakan pemerintah untuk memodelkan variabel kualitatif dengan pemberian nilai numerik 1 dan 0, sehingga atribut non-numerik dapat dianalisis secara kuantitatif dan memberikan hasil yang lebih komprehensif. Untuk menganalisis tujuan yang kedua digunakan formulasi sebagai berikut :

Persamaan regresi yang dipakai sebagaimana terdapat dalam buku *Basic Econometrics* oleh Damodar N. Gujarati sebagai berikut :

Dimana:

Y = PDB Sektor Pariwisata (Miliar Rupiah)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Jiwa)

X_2 = Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara (Juta USD)

X_3 = Rata-Rata Lama Tinggal (Hari)

D₁ = 0 = Tidak ada kebijakan baru

1 = Ada kebijakan baru

ε = Pengganggu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara (wisman) adalah individu yang melakukan perjalanan ke luar negara tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan pribadi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (Suryani et al., 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah kunjungan wisman ke Indonesia periode 1995–2024 menunjukkan tren pertumbuhan jangka panjang meskipun sempat mengalami fluktuasi tajam. Pada awal periode 1995–1999, kunjungan meningkat pesat dengan rata-rata pertumbuhan di atas 20%, namun krisis ekonomi Asia dan instabilitas politik pada 2000–2002 menyebabkan

penurunan signifikan. Tren positif kembali terlihat sejak 2004 hingga mencapai puncaknya pada 2019 dengan 16,1 juta kunjungan. Pandemi COVID-19 pada 2020–2021 menyebabkan kontraksi lebih dari 75%, namun pelonggaran kebijakan perjalanan internasional, program vaksinasi global, dan promosi *Wonderful Indonesia* mendorong pemulihan pada 2022–2024, dengan jumlah kunjungan meningkat hingga 13,9 juta wisatawan pada 2024. Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Indonesia memiliki ketahanan yang kuat terhadap guncangan eksternal dan terus menunjukkan pemulihan menuju kondisi pra-pandemi.

Perkembangan Rata-Rata Pengeluaran

Pengeluaran wisatawan merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan sektor pariwisata. Secara umum, pengeluaran ini mencakup biaya akomodasi, konsumsi, transportasi, suvenir, dan berbagai aktivitas wisata selama berada di negara tujuan. Negara dengan sektor pariwisata yang berkembang dapat memanfaatkan pemasukan dari wisatawan mancanegara untuk memperkuat infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia periode 1995–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awal periode, rata-rata pengeluaran wisatawan mengalami penurunan akibat dampak krisis moneter 1998 dan lemahnya daya tarik pariwisata hingga awal 2000-an. Peningkatan signifikan terjadi pada 2008 dengan kenaikan 21%, namun kembali menurun pada 2009 akibat krisis ekonomi global. Lonjakan tertinggi tercatat pada 2020–2021, ketika rata-rata pengeluaran mencapai 3.097,41 juta USD meskipun jumlah kunjungan sangat rendah karena pembatasan perjalanan internasional selama pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh dominasi wisatawan dengan tujuan khusus seperti bisnis dan diplomasi yang memiliki pengeluaran per kapita tinggi. Setelah pandemi mereda, pengeluaran wisatawan kembali menurun pada 2022 sebesar 53%, lalu meningkat 12% pada 2023 sebelum turun kembali pada 2024. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan bahwa pengeluaran wisatawan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan dinamika mobilitas internasional yang

berperan penting terhadap pendapatan sektor pariwisata Indonesia.

Perkembangan Rata-Rata Lama Tinggal

Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara mencerminkan durasi kunjungan yang digunakan untuk menikmati pengalaman wisata di Indonesia, dengan variasi dari tahun ke tahun akibat faktor-faktor seperti kemudahan transportasi, kebijakan pariwisata, dan kondisi eksternal yang memengaruhi mobilitas wisatawan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia periode 1995–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dengan rata-rata berada di kisaran 8–10 hari. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2000, yaitu 12,26 hari, sedangkan penurunan tajam terjadi pada 2021 akibat pembatasan perjalanan internasional selama pandemi COVID-19. Tahun 2022 mencatat lonjakan signifikan hingga 9,88 hari seiring pemulihan sektor pariwisata dan meningkatnya minat wisatawan untuk memperpanjang masa kunjungan setelah pandemi. Namun, pada 2023 dan 2024 durasi kunjungan kembali menurun masing-masing sebesar 14% dan 7%. Secara keseluruhan, perubahan rata-rata lama tinggal wisatawan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan pariwisata, serta faktor eksternal seperti pandemi dan dinamika mobilitas internasional.

Perkembangan PDB Sektor Pariwisata di Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran utama yang digunakan untuk menilai total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu, umumnya satu tahun, dengan acuan harga pasar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata Indonesia periode 1995–2024 menunjukkan tren pertumbuhan jangka panjang dengan fluktuasi di beberapa periode. Pada awal periode, PDB pariwisata meningkat dari Rp137,66 triliun pada 1995 menjadi Rp197,78 triliun pada 1997, kemudian melonjak tajam pada 1998 sebesar 191% akibat perubahan kondisi ekonomi nasional. Setelah penurunan tajam pada 2000–2002, sektor pariwisata mulai pulih dan menunjukkan pertumbuhan stabil sejak 2004. Periode 2010–2018 menjadi masa pertumbuhan positif yang konsisten, didorong oleh peningkatan kunjungan wisatawan dan penguatan kebijakan pariwisata

nasional. Pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan perlambatan, namun sektor ini kembali pulih dengan pertumbuhan positif 4-7% pada 2021-2024. Secara keseluruhan, meskipun sempat mengalami kontraksi pada beberapa tahun, PDB sektor pariwisata Indonesia menunjukkan arah pertumbuhan yang berkelanjutan dan berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran, Rata-Rata Lama Tinggal dan Kebijakan Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata di Indonesia.

Tabel 2. Hasil regresi berganda Time Series

Dependent Variable: PDBSPAR

Method: Least Squares

Date: 10/21/25 Time: 13:26

Sample: 1995 2024

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-425.9816	375.4348	-1.134635	0.2673
WISMAN	0.045327	0.008476	5.347464	0.0000
ACWISMAN	0.333645	0.095296	3.501136	0.0018
AVINN	1.923859	30.51422	0.063048	0.9502
KEBPEM	149.7809	62.37059	2.401467	0.0241
R-squared	0.680976	Mean dependent var	399.1892	
Adjusted R-squared	0.629932	S.D. dependent var	274.7185	
S.E. of regression	167.1202	Akaike info criterion	13.22632	
Sum squared resid	698228.7	Schwarz criterion	13.45985	
Log likelihood	-193.3947	Hannan-Quinn criter.	13.30102	
F-statistic	13.34097	Durbin-Watson stat	1.387234	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan hasil perkiraan pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{PDBSPAR} = & -425.9816 + 0.045327\text{WISMAN} + 0.333645\text{ACWISMAN} + \\ & 1.923859\text{AVINN} + 149.7809\text{KEBPEM} \end{aligned}$$

Dimana :

F-statistic: 13.34097

R-squared: 0.680976

Model regresi yang telah diperoleh selanjutnya dievaluasi untuk menilai sejauh mana model tersebut mampu menjelaskan hubungan antara variabel dependen secara statistik secara bersama sama di pengaruhi dengan signifikan oleh variabel

independent bahwa F hitung sebesar 13.34097 dengan probabilitas senilai (0,000006) atau ($0,000006 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran, Rata-Rata Lama Tinggal Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata di Indonesia tahun 2000 -2024.

Uji t merupakan uji statistic untuk mengetahui apakah secara sendiri-sendiri variabel independent berpengaruh signifikan atau tidak kepada variabel dependennya. Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pengujian variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki nilai t-hitung sebesar 5.347464 dengan probabilitas sebesar ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata. Variabel Rata-Rata Pengeluaran dapat dilihat bahwa nilai t-hitung senilai 3.501136 dengan probabilitas senilai 0,0018 ($0,0018 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Rata-Rata Pengeluaran secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata. Variabel Rata-Rata Lama Tinggal dapat dilihat bahwa nilai t-hitung senilai 0.063048 dengan probabilitas senilai 0,9502 ($0,9502 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti variabel Rata-Rata Lama Tinggal secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata. Variabel Kebijakan Pemerintah dapat dilihat bahwa nilai t-hitung senilai 2.401467 dengan probabilitas senilai 0,0241 ($0,0241 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Kebijakan Pemerintah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata.

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan sebagai pengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya, Ketika R-Square mendekati 1 maka semakin baik, yang berarti variabel bebas mampu memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel terikatnya. Berdasarkan hasil olah data diatas, bahwa nilai R-squared sebesar 0.680976 yang berarti mempunyai daya ramal sebesar 68,10%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata

pengeluaran, rata-rata lama tinggal dan kebijakan pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata di Indonesia hanya memiliki proporsi pengaruh sebesar 68,10% sedangkan sisanya 31,90% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,045327. Hal ini berarti peningkatan jumlah wisatawan mancanegara berkontribusi langsung terhadap peningkatan PDB sektor pariwisata melalui peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai subsektor pendukung seperti akomodasi, transportasi, dan konsumsi wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhamad Rifki Fadilah dan Riyanto (2023), yang juga menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap pertumbuhan PDB sektor pariwisata di Indonesia.

Pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rata-rata pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata dengan nilai signifikansi $0,0018 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,333645. Artinya, semakin tinggi rata-rata pengeluaran wisatawan, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan PDB sektor pariwisata melalui peningkatan pendapatan pada subsektor terkait seperti akomodasi, transportasi, dan jasa wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajriasi (2013), yang menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata, sehingga membuktikan pentingnya daya beli wisatawan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pariwisata.

Pengaruh Rata-Rata Lama Tinggal Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata dengan nilai signifikansi $0,9502 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya masa kunjungan wisatawan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Wisatawan yang tinggal lebih lama cenderung menurunkan tingkat pengeluaran harian karena pola konsumsi yang berkurang setelah kebutuhan utama terpenuhi, seperti akomodasi dan transportasi. Akibatnya, meskipun durasi kunjungan meningkat, kontribusi terhadap PDB sektor pariwisata tidak bertambah secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan lama tinggal perlu diimbangi dengan strategi peningkatan pengeluaran wisatawan agar memberikan dampak ekonomi yang optimal.

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata dengan nilai signifikansi $0,0241 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 149,7809. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan pemerintah yang efektif – meliputi regulasi, pembangunan infrastruktur, promosi pariwisata, dan insentif investasi – berkontribusi langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi sektor pariwisata. Dukungan melalui kebijakan fiskal dan nonfiskal, seperti alokasi anggaran, kemudahan perizinan, serta promosi digital, turut memperkuat daya saing destinasi wisata dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, implementasi kebijakan pemerintah yang konsisten dan berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi pariwisata dan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB nasional.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata di Indonesia selama periode 1995–2024 mencapai 13%. Dalam periode yang sama, rata-rata perkembangan jumlah

kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebesar 193%, rata-rata pengeluaran wisatawan sebesar 3%, rata-rata lama tinggal sebesar 2%, dan penanaman modal asing sebesar 15%. Temuan ini menggambarkan adanya pertumbuhan positif pada sebagian besar variabel yang menjadi indikator utama sektor pariwisata nasional. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob. F-statistik sebesar 0,000006, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran, rata-rata lama tinggal, penanaman modal asing, dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDB sektor pariwisata di Indonesia selama periode penelitian.

Secara parsial, hasil uji t dengan tingkat signifikansi $< 0,10$ menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran, penanaman modal asing, dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektor pariwisata, sedangkan variabel rata-rata lama tinggal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,680976 mengindikasikan bahwa 68,10% variasi perubahan PDB sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 31,90% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan fiskal dan moneter, serta dinamika sosial dan politik yang turut memengaruhi kinerja sektor pariwisata nasional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah memperkuat kebijakan strategis sektor pariwisata melalui peningkatan promosi internasional, pembangunan infrastruktur, kemudahan investasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata yang kompeten untuk meningkatkan daya saing global. Kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, dan sektor swasta perlu diperkuat guna mengoptimalkan pengembangan destinasi unggulan secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar analisis diperluas dengan menambahkan variabel lain seperti kontribusi ekonomi kreatif, kualitas infrastruktur, digitalisasi pariwisata, dan faktor lingkungan, serta menggunakan

metode analisis yang lebih kompleks agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam dalam menjelaskan hubungan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Gunawan, Putri Tsani Salsabila, Mafida Nur Stiqomah, and Murtia Ningrum. 2023. "Analisis PMDN, PMA, Inflasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Akutansi dan Manajemen* 1(3): 250–67. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1138>.
- Amelia, Devina, and Fitrie Arianti. 2023. "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Tahun 2000-2020." *Diponegoro Journal of Economics* 12(2): 33–43. doi:10.14710/djoe.37939.
- Anandhyta, Annisya Rakha, and Rilus A. Kinseng. 2020. "Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12(2): 68. doi:10.22146/jnp.60398.
- Ashoer, Muhammad. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Makassar: Yayasan Kita Menulis. <http://repository.poltekparmakassar.ac.id/464/1/Ekonomi%20Pariwisata.pdf>.
- Astuty, Fuji. 2023. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Dan Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)* 5624(1): 13–24.
- Bambang Suharto., Dkk. 2024. *Manajemen Pariwisata: Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata Di Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- BPS. 2023. "Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023." BPS. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>.
- Bujung, Falery Ester, Debby Ch. Rotinsulu, and Audie O. Niode. 2019. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19: 140–48. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/25292/24971>.

- Dewi, Deby. 2020. "Adminopenjurnal,+ (647-658)+Jurnal+1610101021+Deby+Lyana+Dewi." Directory Journal of Economic 2: 647–58.
- Dita Pramana, Kadek. 2022. "Pengaruh Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata." E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 11(5): 1723. doi:10.24843/eep.2022.v11.i05.p05.
- Fadhila, Rafli Safriannur. 2019. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan." JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan 2(1): 21. doi:10.20527/jiep.v2i1.1152.
- Hasibuan, Indra Mualim, Satrya Mutthaqin, Ridho Erianto, and Isnaini Harahap. 2023. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional." Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 8(2): 1200–1217.
- Heru Saputro. 2014. "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan Nusantara, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta 2002-2012."
- Kemenparekraf. 2023. "Kontribusi PDB Pariwisata Terhadap PDB Indonesia." Kemenparekraf. <https://katalogdata.kemenparekraf.go.id/dataset/pdb-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/resource/e5ccde0f-66e5-48d9-8d13-44e92ac7ec2b>.
- Monica, Claudia, Ita Pingkan F. Rorong, and Mauna Th. B. Maramis. 2023. "Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bitung." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 23(2): 37–48.
- Munanda, Rizki, and Syamsul Amar. 2019. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata." Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan 1(1): 37. doi:10.24036/jkep.v1i1.5348.
- Rahma, Adenisa Aulia. 2020. "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia." Jurnal Nasional Pariwisata 12(1): 1. doi:10.22146/jnp.52178.

- Rahma, Femy Nadia, and Herniwati Retno Handayani. 2013. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan Pendapatan Perkapita." Diponegoro Journal of Economics 2: 1–9.
- Salim, Helmi Agus. 2019. "Analisa Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Pada Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2018." Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi 9(1): 1–9. doi:10.30741/wiga.v9i1.412.
- Shanti, Ni Putu Kumara, and Nasikh. 2023. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Lama Menginap Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Provinsi Bali." Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis: 1507–15. doi:10.37034/infeb.v5i4.787.
- Sihombing, Mei Shinta, Yudhanto Satyagraha Adiputra, and Uly Sophia. 2024. "Strategi Promosi Dan Pemasaran Dinas Pariwisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Karimun Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)." 1.
- Soputan, Nadia Egga Jaclin, Anderson G. Kumenaung, and George M. V. Kawung. 2022. "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kota Manado." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 22(4): 15–27.
- Winata, Edi. 2024. Pengantar Pariwisata. Jawa Tengah.
- Yanti, Ni Nyoman Leni Agustina, Ita Sylvia Azita Aziz, and I Gusti Ayu Athina Wulandari. 2021. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Denpasar Tahun 2011-2019." Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) 4(2): 60–67. doi:10.22225/wedj.4.2.2021.60-67.
- Yoeti, Oka. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Bandung Angkasa 1993.